

BAB V

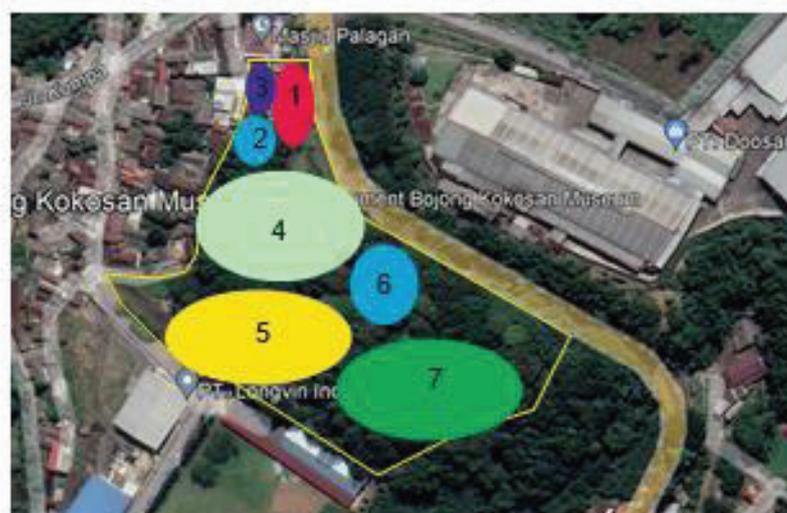
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Hal yang menjadi dasar dan cakupan besar proyek revitalisasi Kawasan Museum Palagan Bojongkokosan adalah Historicism, hal ini ditujukan agar kawasan ini memiliki daya tarik lebih dan dapat dikunjungi oleh lebih banyak pengunjung. Proyek ini menggunakan tema Sequential Art, hal yang diangkat adalah untuk memperkenalkan dan menyebarkan kembali Museum palagan Bojongkokosan dan sejarah Perang Konvoi yang terjadi pada rentang waktu 1945-1946.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan

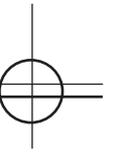


Gambar 5.1. Konsep Pemintakatan Lahan

Sumber: Pribadi

Pemintakatan pada tapak dibagi ke dalam empat yang dilandaskan pada eksisting tapak dan hasil analisis, yaitu :

- Zona Parkir
- Zona Penerimaan
- Zona Komunal
- Zona Monumen
- Zona Budaya



- Zona Museum
- Zona RTH

5.2.2 Tata Letak



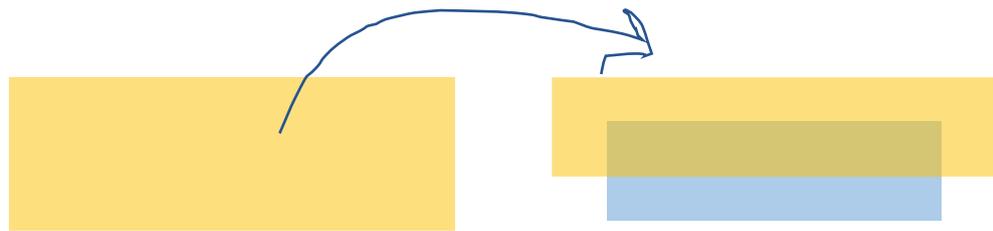
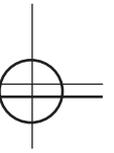
Gambar 5.2. Konsep Tata Letak

Sumber : Pribadi

Peletakkan dari massa disesuaikan dengan konsep pemintakatan pada tapak di atas, dengan memperhatikan sirkulasi, aksesibilitas, serta hierarkinya.

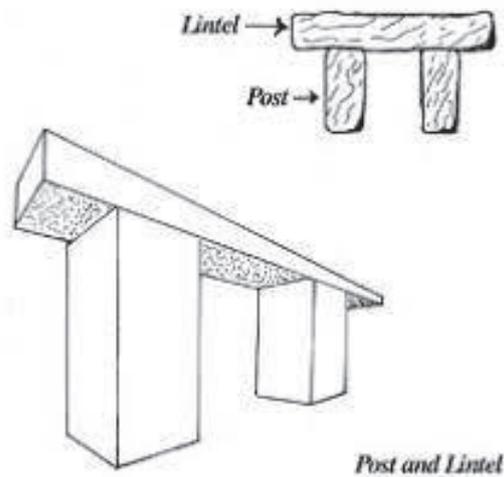
5.2.3 Gubahan Massa

Mengambil bentuk utama dari tipologi bangunan khas sunda, yang pada umumnya berbentuk persegi, baik berbentuk persegi empat ataupun berbentuk persegi panjang. Pemilihan bentuk geometri yang dipakai pada perancangan Museum Palagan Bojongkokosan adalah bentuk lingkaran, bentuk tersebut dipilih karena dipandang bentuk lingkaran sebagai sebuah bentuk yang solid dan dapat melingkupi aspek-aspek yang ada di dalamnya dan menarik masuk aspek-aspek yang ada di luar bangunan. Hal tersebut dikaitkan dengan abstraksi yang menginterpretasikan suatu hal terhadap massa bangunan yang dapat digunakan melalui analisis tradisi, budaya, serta sejarah peninggalan arsitektur masa lampau.



Gambar 5.3. bentuk geometri dasar dari gubahan

Sumber : Pribadi

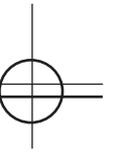


Gambar 5.4. Konsep Post Lintel

Sunda Sumber : tifafanykateelparin.blogspot.com

5.2.4 Pencapaian

Konsep pencapaian tapak yaitu tetap menggunakan Jalan Nasional sebagai akses utama untuk mencapai tapak, sedangkan untuk pencapaian tapak. Sedangkan untuk pencapaian bangunan menggunakan pembaharuan dari dalam tapak, khususnya untuk mencapai museum. Arah dari pencapaian di dalam site menggunakan sumbu yang ditarik lurus dari museum ke arah pintu masuk yang berada di area utara.



5.2.5 Hierarki



Gambar 5.5. Hierarki Tapak

Sumber : Pribadi

Hierarki dari tapak terusun berdasarkan peruntukkannya dan didukung oleh faktor kontur, hierarki awal adalah area parkir yang terletak paling timur, hierarki kedua sesuai dengan kontur adalah area masjid, cafetaria, dan souvenir center, hierarki ketiga adalah area monumen dan lapang, hierarki keempat adalah zona budaya, dan hierarki tertinggi adalah bangunan museum.

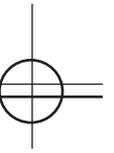
5.2.6 Sirkulasi



Gambar 5. 6 Konsep Sirkulasi

Sumber : Pribadi

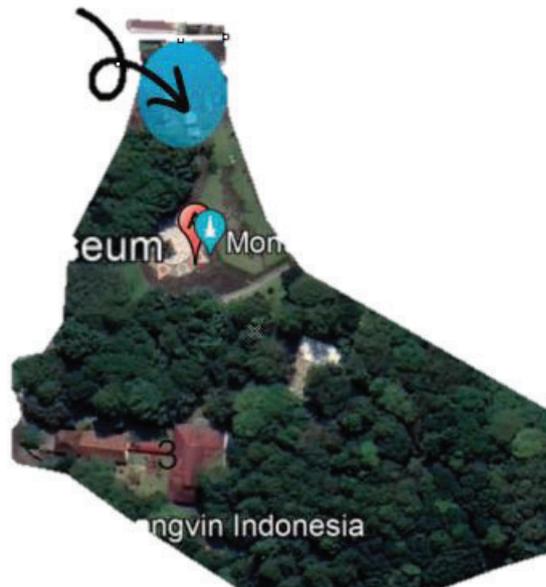
konsep sirkulasi bagi pejalan kaki adalah dengan pengaplikasian polasirkulasi linear dengan penyesuaian terhadap



penataan bangunan, dengan awal penyesuaian terhadap penataan bangunan, dengan awal dimulai dari area penerimaan dan berakhir pada bangunan museum. Sedangkan, untuk kendaraan yang akan memasuki tapak, dibatasi hingga area parkir bangunan museum.

5.2.7 Parkir

Konsep parkir pada tapak ini menggunakan fasilitas parkir dengan metode off street parking, yaitu metode parkir dengan penempatan parkir dengan cara menempati pelataran tertentu di luar badan jalan, yaitu di halaman terbuka yang terletak di dalam tapak.



Gambar 5. 7 Konsep Parkir

Sumber : Pribadi



5.2.8 Utilitas

Konsep utilitas dari tapak meliputi jaringan listrik, air bersih, dan air kotor.

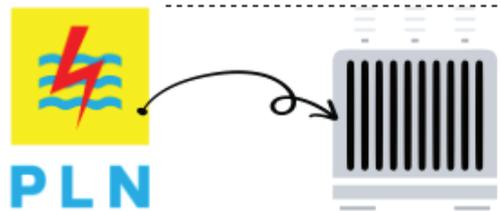
- Jaringan Listrik



Gambar 5.8. Jaringan Listrik Eksisting

Sumber :Doc. Pribadi

Penyuplai listrik utama untuk memenuhi kebutuhan listrik dalam area tapak adalah dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan terdapat genset untuk melakukan back up jika terjadi adanya pemadaman listrik sehingga untuk sementara waktu benda-benda yang membutuhkan energi listrik masih dapat beroperasi dengan sebagai mana mestinya.

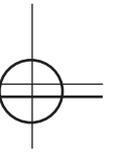


Gambar 5.9. Trafo sebagai pengalir listrik dari PNL ke kawasannya

Sumber : google.com

- Air Bersih

Sistem pendistribusian air bersih pada area tapak menggunakan suplai utama dari PDAM, dengan berbagai kebutuhan baik untuk maintenance atau pun untuk kebutuhan penyiraman tumbuhan. Selain sumber air dari PDAM, pada area rancangan ini disediakan media water treatment untuk kebutuhan tersebut.



- Air Kotor



Gambar 5.10. Drainase Air Kotor dalam Tapak

Sumber : pribadi

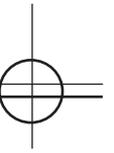
Sistem pengaliran serta pembuangan dari air hujan menggunakan selokan yang diaplikasikan pada tepian tapak serta daerah-daerah yang kiranya membutuhkan, seperti pada sekeliling bangunan dan juga pada jalan-jalan yang terdapat di dalam tapak.

- Sampah

Konsep perancangan pembuangan sampah dalam tapak ini adalah dengan pengadaan penyediaan penampungan sampah untuk sampah yang berada di dalam tapak.

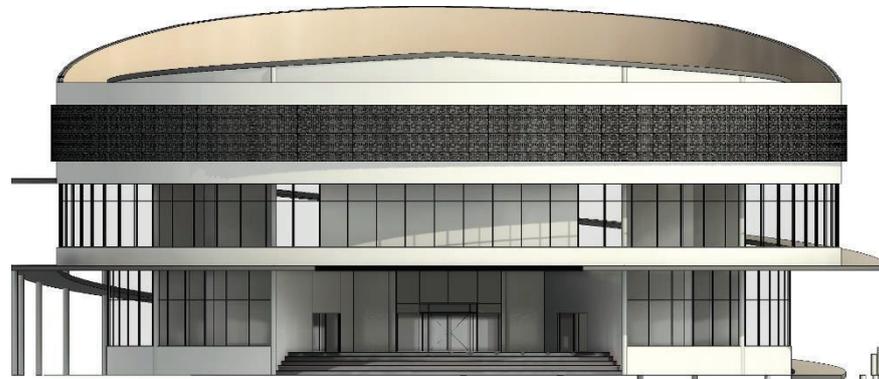
5.2.9 Tata Hijau

Rencana tata hijau adalah dengan tetap mempertahankan sebagian besar vegetasi, terkhusus yang berada di bagian timur dan selatan, dikarenakan hal tersebut menjadi paru-paru dan filter udara bagi lingkungan sekitar. Selain dari hal tersebut, pengelolaan tata hijau juga menggunakan prinsip hubungan lansekap yang menjadi cerminan yang menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim



5.3 Bangunan

5.3.1 Bentuk



Gambar 5. 10 Gubahan Massa

Sumber : Doc. Pribadi

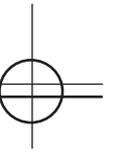
Bentuk bangunan museum ini adalah hasil dari penggabungan dari dua bentuk geometris, yaitu persegi dan segitiga, ditambah dengan prinsip Hubungan Langsung yang menjadikannya tetap memiliki fungsi yang relevan dengan seharusnya ia dibangun. Selain prinsip Hubungan Langsung, juga menggunakan prinsip hubungan Abstrak yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya serta arsitektur setempat dengan bentuk bangunan untuk lebih memunculkan lokalitas yang menyesuaikan dengan tempatnya berada dibangun.

5.3.2 Fungsi

Konsep fungsi yang akan dihadirkan pada kawasan Museum Palagan Bojongkokosan ini utamanya adalah sebagai tempat pendidikan, pembelajaran dan tempat untuk mengetahui lebih jauh sejarah yang pernah terjadi di Palagan Bojongkokosan. Selain dari hal tersebut, kawasan ini dapat menjadi tempat rekreasi yang mengandung banyak kandungan ilmu yang bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan.

5.3.3 Sirkulasi

Konsep pola sirkulasi yang akan diaplikasikan pada bangunan penerimaan, cafetaria, souvenir center, masjid, area monumen dan lapang, area kebudayaan, dan juga museum adalah menggunakan pola sirkulasi yang dinamakan Direct Plan atau biasa



dikenal dengan pola sirkulasi Linear, pola sirkulasi ini juga memberikan banyak keuntungan dalam mendukung pembentukan sekuens dalam tapak.



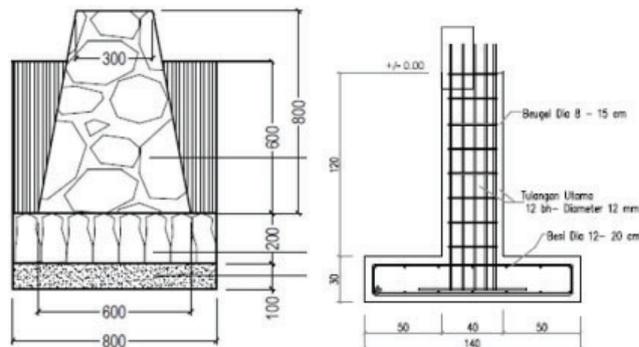
Gambar 5. 11 Pola Sirkulasi Direct Plan

Sumber : google.com

5.3.4 Struktur dan Konstruksi

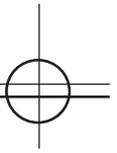
- Sub-structure (Pondasi)

Konsep Pondasi pada bangunan-bangunan di dalam kawasan museum Palagan Bojongkokosan menggunakan dua pondasi berbeda. Menggunakan pondasi batu kali untuk bangunan satu lantai dan menggunakan pondasi foot plate untuk bangunan dua lantai.



Gambar 5. 12 Struktur Batu Kali dan Struktur Foot Plate

Sumber : google.com



- Super structure (Kerangka Bangunan)

Kerangka bangunan yang terdiri atas kolom, balok, dan alat lantai yang diletakkan dan disusun menggunakan sistem grid, dengan besaran grid 1.2 m, namun untuk beberapa bagian akan mendapatkan penyesuaian berupa penambahan maupun pengurangan dengan kebutuhan ruang dan tetap mengacu pada pola bentukan awal.

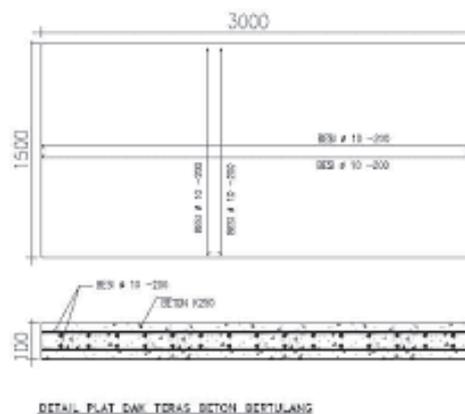


Gambar 5. 14 Kerangka Bangunan

Sumber : google.com

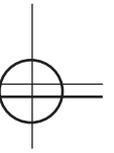
- Upper structure

Konstruksi atap akan menggunakan jenis atap meja, namun tetap diberi kemiringan agar air hujan dapat mengalir dengan baik, sehingga akan meminimalisir maintenance dan resiko rembes.



Gambar 5. 15 Struktur atap dak beton

sumber : dibangun.com



5.3.5 Bahan

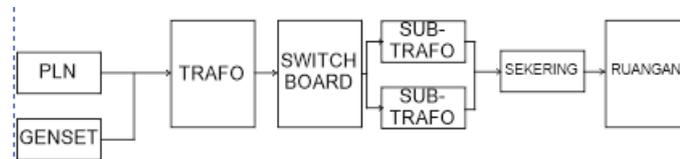
Material dari bangunan menggunakan konsep material yang ramah terhadap lingkungan namun tetap dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Seperti penggunaan secondary skin yang terbuat dari perforated metal sehingga akan tetap dapat memberikan cahaya ke dalam bangunan, efek dari cahaya masuk yang ditimbulkan akan menjadi cahaya matahari yang dramatis menyinari benda koleksi museum.

5.3.6 Utilitas

Konsep utilitas dalam bangunan yang berada dalam kawasan Museum Palagan Bojongkokosan meliputi sistem jaringan listrik, sistem air bersih dan air kotor, dan sistem pembuangan sampah.

- Sistem jaringan listrik

Pada bangunan Museum Palagan Bojongkokosan menggunakan PLN sebagai pemasok listrik utama.

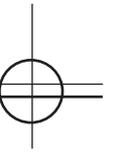


Tabel 5. 1 Sistem Jaringan Listrik

Genset dihadirkan sebagai energi cadangan yang akan hidup secara otomatis dalam jangka waktu tertentu untuk menggantikan sumber energi listrik dari PLN jika terjadinya pemadaman listrik.

- Sistem air bersih

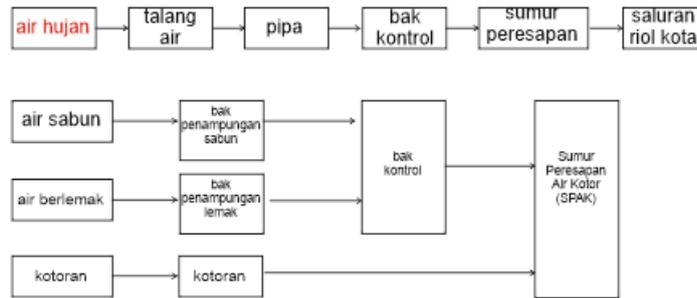
Dalam pendistribusian air bersih ke dalam bangunan yang ada dalam Kawasan Museum Palagan Bojongkokosan adalah dengan menggunakan sistem distribusi down feed system. Sistem tersebut dipilih karena lebih efisien dikarenakan setelah suplai air dari PDAM akan dipompa menuju tanki air yang kemudian pendistribusiannya pada titik-titik air tidak memerlukan pompa tekan, dikarenakan



pendistribusian debit air akan menggunakan bantuan dari gaya gravitasi.

- Sistem pembuangan air kotor

Sistem pembuangan air kotor pada kawasan Museum Palagan Bojongsokosan adalah dengan menggunakan sistem pembuangan secara langsung.



Tabel 5. 2 Sistem Pembuangan Air Kotor

- Sistem pembuangan sampah

Wadah pembuangan sampah dibagi ke dalam tiga jenis, sesuai dengan jenis dari sampahnya, yaitu tempat sampah kering, tempat sampah basah, dan tempat sampah khusus untuk sampah plastik. Terdapat pusat pembuangan sampah yang terletak pada area back of house yang secara berkala akan dilakukan pembuangan.

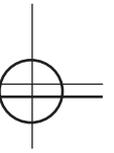
5.3.7 Pencegahan Bahaya Kebakaran

Pencegahan bahaya kebakaran dapat dilakukan dengan beberapa penerapan pada proses perancangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pintu darurat
- smoke detector
- sprinkler
- hydrant

5.3.8 Penyelesaian Ruang Luar/Lansekap.

Dalam perancangan Kawasan Museum Palagan Bojongsokosan ini akan terdapat banyak ruang-ruang terbuka yang



dapat digunakan secara komunal. Juga menggunakan filosofi luhur handap yang disesuaikan ulang sesuai dengan pengadaan serta peruntukkan kawasan museum ini. Dengan tetap mengutamakan kepentingan bagi masyarakat atau pengunjung yang datang ke museum. Tetap mempertahankan sebagian besar dari vegetasi yang ada.